

Peranan PT. BTPN Syariah Tbk dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Pasuruan

Lutfiyah Rahma Novelika, Ahmad Ajib Ridlwan

Universitas Negeri Surabaya

lutfiyah.21035@mhs.unesa.ac.id, ahmadajibridlwan@unesa.ac.id

ABSTRACT

This research examines the role of BTPN Syariah in supporting Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pasuruan Regency to promote sustainable economic development. The research focuses on BTPN Syariah's contribution in providing sharia financing products and empowerment programs for MSME customers. Using a qualitative approach, this research explores how the sharia financing scheme and entrepreneurship training organized by BTPN Syariah help MSMEs overcome capital limitations and improve their business skills. This research uses a descriptive qualitative method, with secondary data collection (articles, statistical data, and books), and primary data with direct interviews. The results show that BTPN Syariah's mentoring and strategic partnership programs significantly strengthen the MSME sector, improve their competitiveness, and promote financial inclusion in Pasuruan. The approach applied by BTPN Syariah focuses not only on increasing profits but also on social welfare and inclusiveness, making it one of the important pillars in realizing sustainable economic development in the area.

Keywords: Sustainable Economic Development, MSMEs, Sharia Financial Institutions, Role of BTPN Syariah, Pasuruan Regency

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran BTPN Syariah dalam mendukung pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pasuruan untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus penelitian terletak pada kontribusi BTPN Syariah dalam menyediakan produk pembiayaan syariah serta program pemberdayaan bagi nasabah UMKM. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana skema pembiayaan syariah dan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan BTPN Syariah membantu pelaku UMKM mengatasi keterbatasan modal dan meningkatkan keterampilan bisnis mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan penggalan data secara sekunder (artikel, data statistik, dan buku), dan data primer dengan wawancara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan dan kemitraan strategis BTPN Syariah secara signifikan memperkuat sektor UMKM, meningkatkan daya saing mereka, dan mendorong inklusi keuangan di Pasuruan. Pendekatan yang diterapkan oleh BTPN Syariah tidak hanya berfokus pada peningkatan keuntungan tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan inklusivitas, menjadikannya salah satu pilar penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, UMKM, Lembaga Keuangan Syariah, Peran BTPN Syariah, Kabupaten Pasuruan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan saat ini menjadi hal yang krusial dalam menghadapi masalah ekonomi global yang sangat kompleks. Data International Monetary Fund (IMF) dalam World Economic Outlook Oktober 2023 menempatkan Indonesia di antara 20 negara dengan ekonomi terbesar di dunia, dengan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai US\$1,4 triliun pada 2023, menduduki peringkat ke-16 global, namun pada IMF juga memproyeksikan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia di tahun berikutnya, menurut laporan yang sama (Databoks, 2023). Hal ini merupakan suatu capaian yang besar, namun tentu saja masih banyak hal yang masih harus dikembangkan di Indonesia untuk lebih maju ke depannya.

Pembangunan ekonomi Indonesia menghadapi berbagai hambatan yang kompleks, sebagaimana diidentifikasi oleh Mulyani, yaitu negara ini dihadapkan pada masalah tingginya jumlah pengangguran yang berdampak pada produktivitas nasional, sementara biaya produksi yang tinggi menghambat daya saing industri, keputusan pemerintah yang kurang tepat sering kali memperburuk situasi, ditambah dengan kelangkaan bahan kebutuhan pokok yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Abdul et al., 2023). Hal-hal di atas ini yang masih menjadi tugas bagi negara Indonesia untuk meminimalisir hambatan yang ada, sehingga Indonesia dapat berfokus pada pengembangan ekonomi untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pada data Bappenas (2020) terdapat 4 pilar SDGs dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, yaitu pada tujuan 7 (Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan, dan Modern untuk Semua); tujuan 8 (Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua); tujuan 9 (Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi); tujuan 10 (Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antar Negara); tujuan 17 (Menguatkan Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan). Menurut data dari Bank Indonesia (BI) Sektor keuangan juga menjadi kendala karena suku bunga (BI-Rate) per tanggal 18 September 2024 menjadi 6,00%, lalu porsi bagi-hasil yang diatur dalam Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial per bulan Juni 2024 sebesar 30%, sementara nilai inflasi per Agustus 2024 sebesar 2,12%. Ketidakmampuan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi penghalang bagi Indonesia untuk bersaing di era ekonomi global yang semakin berbasis pengetahuan dan inovasi (Wahab & Mahdiya, 2023).

Pengembangan SDM yang masih rendah dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ini menjadi tantangan yang cukup sulit untuk diatasi oleh negara ini. Dalam menghadapi tantangan pembangunan, negara berkembang seperti Indonesia memerlukan kebijakan yang strategis untuk menyusul menjadi negara maju, dengan salah satu fokus utamanya

adalah pemberdayaan para pelaku UMKM. Sektor UMKM terbukti memiliki kontribusi yang sangat positif dalam perekonomian Indonesia, dengan menyerap 96,87% tenaga kerja nasional, menjadikannya pilar penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi negara (Wahab & Mahdiya, 2023). Pada data yang dirilis oleh Kadin pada tahun 2023, sektor UMKM saat ini mendominasi lanskap bisnis nasional, mewakili 99% dari total unit usaha di negara ini dengan jumlah pelaku UMKM tercatat sekitar 66 juta, UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dapat mempekerjakan sekitar 117 juta orang atau 97% dari total angkatan kerja di Indonesia, hal ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sangat substansial sehingga menyumbang 61% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang setara dengan Rp9.580 triliun. (Kadin, 2023).

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menunjukkan adanya pertumbuhan pengadaan Lapangan Kerja sebesar 90,76% pada tahun 2023 diikuti dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,21% adalah kabupaten Pasuruan (BPS Kabupaten Pasuruan, 2024). Dalam hal ini UMKM pada kabupaten Pasuruan memiliki andil dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Pada November 2023, total kredit yang disalurkan mencapai Rp1.448,5 triliun, yang menandai pertumbuhan sebesar 0,99%, kondisi tersebut apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1.434,3 triliun maka terjadi peningkatan. Dari kondisi tersebut dapat diindikasikan adanya tren positif dalam dukungan finansial terhadap pengembangan UMKM di Indonesia (DataIndonesia.id, 2023). Dalam pengembangan UMKM tentunya, salah satu hal yang menjadi permasalahan utama adalah modal usaha (Wahab & Mahdiya, 2023). Banyak para pelaku UMKM yang masih tidak dapat membuka usaha atau melanjutkan usahanya karena terhalang modal usaha yang tidak memadai. Dalam hal ini peran Lembaga keuangan menjadi sangat penting untuk memberikan bantuan pembiayaan kepada pelaku UMKM agar dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut Wahab & Mahdiya, (2023) Sektor keuangan syariah di Indonesia, termasuk bank, Koperasi Simpan Pinjam, dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, baik dari segi omset maupun jumlah pembiayaan. Dalam data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengindikasikan bahwa sebagian besar pembiayaan dari lembaga-lembaga ini disalurkan ke UMKM, yang berperan vital dalam perekonomian nasional karena beroperasi di sektor riil. Sektor UMKM memiliki karakteristik sebagai usaha kecil menengah yang pada umumnya dikelola dengan etika kejujuran serta ketahanan yang relatif kuat, menjadi fokus yang penting dalam pengambilan keputusan publik oleh pemerintah dan lembaga keuangan. Saat ini, sudah banyak lembaga keuangan syariah yang berperan sebagai pendukung UMKM dalam berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional, terutama bagi Indonesia sebagai negara berkembang yang berupaya menjadi negara maju. Penerapan yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian modal usaha ataupun pemberian pelatihan kepada para pelaku UMKM yang ikut dalam program pembiayaan.

Menurut Maryani dan Abidin (2021) lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam menciptakan sistem keuangan yang berkeadilan dan efisien. Berdasarkan penjelasan tersebut hadirnya Lembaga Keuangan Syariah adalah memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk berinvestasi dan mengembangkan usaha sesuai dengan kapasitas dan aspirasi mereka masing-masing. Sistem keuangan Islam diharapkan dapat menjadi wadah yang inklusif, mengakomodasi beragam kebutuhan finansial masyarakat, mulai dari kalangan bawah hingga atas. Lembaga Keuangan Syariah tidak hanya berfungsi sebagai institusi finansial semata, tetapi juga memiliki berperan sebagai salah satu pembawa perubahan yang positif dalam Lembaga Keuangan dalam upaya untuk pembangunan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, sekaligus dapat menjadi perantara atas kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan ekonomi Indonesia di sektor UMKM dengan menyediakan akses pembiayaan yang adil, transparan, dan sesuai prinsip syariah, sehingga mendorong pertumbuhan usaha dan pemerataan ekonomi. Faktanya hingga saat ini masih banyak pelaku UMKM yang belum merasakan manfaat dari Lembaga keuangan, salah satu alasannya dikarenakan akses pembiayaan yang sulit untuk dijangkau dan di gunakan secara menyeluruh.

Salah satu Perbankan Syariah yang memiliki peran dalam pengembangan UMKM guna mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan adalah PT. BTPN Syariah. Dijelaskan dalam Laporan BTPN Syariah pada tahun 2023, BTPN Syariah memiliki peran yakni pertama, BTPN Syariah menyediakan berbagai macam produk pendanaan dan produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Syariah. Perlu untuk diketahui bahwa program pendanaan dari BTPN Syariah terdiri dari 7 produk pendanaan yang dapat mempermudah nasabah dimulai dari program tabungan syariah hingga tabungan jamaah haji fiturnya tersedia secara fleksibel sehingga nasabah dapat mengakses uangnya kapan pun dan dimana pun. Selanjutnya BTPN Syariah juga memiliki produk untuk pembiayaan yang terdiri dari 6 produk pembiayaan. BTPN Syariah menyediakan pembiayaan terkait kepentingan modal kerja, mendukung keberlangsungan UMKM serta membantu UMKM untuk membangun ekosistem bisnis yang strategis. Penyaluran pembiayaan dari BTPN Syariah ini dilakukan dengan skema kerja sama sehingga dapat secara terbuka dan transparan untuk membantu nasabah dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana mestinya.

Menurut Laporan tahunan BTPN Syariah (2023), BTPN Syariah per 2023 ini berhasil menjangkau dan membantu lebih dari 49 ribu orang melalui program Bestee yang dibantu oleh para mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping untuk pemberdayaan nasabah UMKM. Harapan dari adanya penerapan tersebut adalah menyediakan pelatihan dan akses ke layanan keuangan, BTPN Syariah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan daya saing sektor UMKM. Upaya ini mencerminkan peran penting lembaga keuangan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Selanjutnya, BTPN Syariah juga menjalin kemitraan strategis untuk pertumbuhan UMKM. BTPN Syariah mengedepankan strategi kolaboratif dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Bank ini secara proaktif membangun kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk instansi pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Melalui sinergi ini, BTPN Syariah berhasil menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan sektor UMKM. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan bank untuk memperluas cakupannya dan menyediakan dukungan yang lebih menyeluruh kepada para pelaku usaha, mulai dari akses keuangan hingga pengembangan kapasitas bisnis.

BTPN Syariah memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan sektor UMKM di Indonesia. Bank ini menerapkan strategi komprehensif yang mencakup tiga pilar utama: penyaluran pembiayaan berbasis syariah, implementasi program pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kemitraan strategis. Melalui pendekatan ini, BTPN Syariah tidak hanya menstimulasi pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap terwujudnya pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di skala nasional. Upaya yang dilakukan bank ini telah mencerminkan komitmen untuk menciptakan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat pelaku UMKM dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Meskipun terdapat banyak pembahasan tentang peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung UMKM, masih ada beberapa kekurangan dalam penelitian yang perlu diteliti lebih dalam. Pertama, masih terdapat kekurangan penelitian yang mengeksplorasi pengaruh langsung dari produk pembiayaan syariah, seperti yang ditawarkan oleh BTPN Syariah, terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. Kedua, efektivitas program pemberdayaan nasabah, seperti program *Bestee*, belum dianalisis secara menyeluruh dalam konteks peningkatan keterampilan dan produktivitas pelaku UMKM. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat akses pembiayaan bagi UMKM dan untuk mengeksplorasi perbandingan antara dampak pembiayaan syariah dan konvensional terhadap pertumbuhan UMKM. Penelitian tentang integrasi teknologi dan inovasi dalam produk keuangan syariah serta dampak kebijakan ekonomi global terhadap UMKM juga masih kurang.

Beberapa peneliti sudah mengkaji dan meneliti terkait peran dari Lembaga keuangan Syariah terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, seperti; (Amsari et al., 2024; Dewi et al., 2023; Sari & Sulistyowati, 2023; Kaswinata et al., 2023; Wahab et al., 2023). Dari sudut pandang ekonomi syariah menawarkan alternatif yang lebih komprehensif dalam pembangunan berkelanjutan, mengatasi kelemahan dari paradigma pertumbuhan maksimal, pertumbuhan dengan pemerataan, kebutuhan pokok, partisipasi masyarakat, dan pembangunan mandiri (Amsari et al., 2024). Hal tersebut didukung dengan adanya Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang telah berhasil memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya

terpinggirkan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata (Sari & Sulistyowati, 2023).

Didukung dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa lembaga keuangan syariah berperan krusial dalam mencapai beberapa pilar SDGs dengan memberikan akses keuangan kepada masyarakat bawah, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Dewi et al., 2023). Jika dilihat dari sektor UMKM dalam perspektif ekonomi syariah, UMKM tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Harapan yang besar harus disertai dengan dukungan yang memadai agar UMKM dapat menjadi kekuatan pendorong utama dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Kaswinata et al., 2023). Hal ini tentunya memerlukan bantuan dari pemerintah maupun Lembaga Keuangan yang dapat untuk memberikan bantuan dana untuk pelaku UMKM menjalankan bisnisnya. Pada saat ini sudah banyak, lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam menghubungkan sumber dana dengan UMKM, memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan usaha mikro (Wahab & Mahdiya, 2023a). Berbanding terbalik dengan penelitian Frita et al., (2022) menjelaskan bahwa Lembaga keuangan syariah tidak memiliki peran dalam sektor UMKM ataupun dalam pembangunan berkelanjutan, di mana pembiayaan bank umum syariah menunjukkan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akibat nominal pembiayaan yang masih kecil dan berfokus pada konsumsi, sehingga peran bank syariah dalam meningkatkan PDRB dan pertumbuhan ekonomi belum optimal, karena sebagian besar bantuan finansial yang diberikan hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, melihat pentingnya peran UMKM penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran lembaga keuangan Syariah khususnya pada PT. BTPN Syariah Tbk. berkontribusi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM dan mendorong pembangunan ekonomi yang

berkelanjutan. Keunikan dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam tentang peran PT. BTPN Syariah Tbk. dalam mendukung UMKM di Kabupaten Pasuruan, dengan fokus pada dampak produk pembiayaan syariah dan program pemberdayaan nasabah. Pemilihan Kabupaten Pasuruan sebagai objek, karena penelitian yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi signifikan memberikan konteks yang menarik untuk mengeksplorasi bagaimana akses keuangan syariah serta pemberdayaan yang dilakukan dapat membantu UMKM mengatasi tantangan dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru dan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran PT BTPN Syariah dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji, terutama dalam menggali aspek-aspek strategis yang diterapkan oleh PT BTPN Syariah. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam, analisis dokumen, serta pengumpulan data statistik dan literatur pendukung dari artikel ilmiah, buku, dan situs web yang relevan. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu dua bulan dengan tahapan sistematis untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Sumber data utama yang dikumpulkan berasal dari wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, termasuk manajemen PT BTPN Syariah, beberapa karyawan, serta para pelaku UMKM yang menjadi mitra mereka. Wawancara ini dirancang untuk memahami sudut pandang dan pengalaman PT BTPN Syariah dalam menjalankan program pemberdayaan UMKM serta memperoleh perspektif dari penerima manfaat, yakni para pelaku UMKM (Ishtiaq, 2019). Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat menggali pengalaman langsung, motivasi, serta tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh bank syariah ini. Data wawancara tersebut kemudian diperkaya dengan data sekunder dari artikel, buku, dan situs resmi BTPN Syariah yang memberikan gambaran mengenai visi, misi, dan program pemberdayaan ekonomi berkelanjutan (Yin, 2018). Selain itu, data statistik digunakan untuk memberikan konteks perekonomian Kabupaten Pasuruan, khususnya sektor UMKM. Data ini mencakup statistik pendapatan, jumlah tenaga kerja, dan perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Pasuruan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan-laporan resmi pemerintah daerah. Data statistik ini membantu untuk menjelaskan dampak potensial dari peran PT BTPN Syariah dalam memperkuat ekonomi daerah. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang menunjukkan hubungan antara peran PT BTPN Syariah dengan keberhasilan UMKM di Pasuruan dalam mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Melalui metodologi ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai upaya PT BTPN Syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui UMKM. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait efektivitas program-program pemberdayaan yang dijalankan, serta menjadi rujukan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk mengembangkan program serupa dalam mendukung ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Program BTPN Syariah

BTPN Syariah (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) adalah institusi perbankan yang memiliki fokus unik dalam menyediakan pembiayaan tanpa agunan untuk segmen masyarakat prasejahtera produktif dan pelaku usaha mikro. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat 45 juta masyarakat prasejahtera produktif dan sebanyak 23 juta adalah perempuan. Bank BTPN Syariah memberikan pendampingan khusus kepada para pemilik usaha untuk memastikan penggunaan dan pengelolaan modal yang efektif, membantu pencapaian target pendapatan sesuai model bisnis yang disepakati, serta mendukung pemilik usaha dalam memenuhi target pasar mereka. BTPN Syariah berkomitmen untuk melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya memberikan kemudahan akses perbankan bagi masyarakat prasejahtera di Indonesia. Melalui visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan, bank ini secara konsisten berupaya membuka kesempatan bagi masyarakat Indonesia untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. Hal ini diwujudkan melalui peningkatan berkelanjutan dalam kualitas dan keahlian karyawan, kepatuhan terhadap kode etik perbankan, serta pelayanan dengan integritas tinggi.

Dalam persaingan industri perbankan syariah, BTPN Syariah memiliki lima keunggulan distingtif yang membedakannya dari bank syariah lainnya. Bank ini merupakan satu-satunya bank syariah yang berfokus pada segmen masyarakat prasejahtera produktif (*financial inclusion*) di Indonesia, sekaligus menjadi bank syariah yang memprioritaskan pemberdayaan kaum wanita berdasarkan prinsip syariah. Keunikan lainnya tercermin dari komposisi karyawan yang 90 persen adalah perempuan, kebijakan rekrutmen yang memberi kesempatan kepada lulusan SMA untuk berkarir di dunia perbankan, serta kemampuannya dalam melahirkan generasi bankir baru yang khusus melayani masyarakat prasejahtera produktif (*productive poor banker*). Laporan tahunan BTPN Syariah 2023 mengungkapkan peran signifikan bank ini dalam menyediakan produk pendanaan dan pembiayaan sesuai prinsip Syariah. Dalam produk pendanaan, BTPN Syariah menawarkan berbagai jenis tabungan berbasis akad *wadiah* dan *mudharabah* yang dirancang untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi, termasuk tabungan haji yang terhubung langsung dengan Kementerian Agama, deposito berjangka dengan keuntungan tetap, serta giro yang fleksibel. Di sisi lain, untuk mendukung kebutuhan modal usaha masyarakat dan pelaku usaha, BTPN Syariah memiliki beberapa produk pembiayaan syariah, seperti pembiayaan kelompok dengan akad *wakalah wal murabahah* serta pembiayaan modal kerja bagi perusahaan dan individu melalui akad *murabahah* dan *qardh*. Melalui berbagai produk ini, BTPN Syariah berupaya mendukung keberlanjutan usaha dan kebutuhan modal nasabah secara syariah, sekaligus berperan aktif dalam pengembangan ekosistem bisnis yang inklusif bagi sektor UMKM di Indonesia.

BTPN Syariah juga berperan aktif dalam pemberdayaan UMKM dalam Program Tepat Daya dengan menyediakan pelatihan dan akses ke layanan keuangan

bagi para pelaku usaha. Program Bestee merupakan salah satu inisiatif utama, di mana lebih dari 49 ribu orang terbantu melalui peran para fasilitator mahasiswa yang terlibat sebagai pendamping nasabah. Melalui program ini, BTPN Syariah tidak hanya meningkatkan keterampilan dan produktivitas pelaku UMKM tetapi juga memperkuat daya saing mereka di pasar. Selain itu, BTPN Syariah mengedepankan kolaborasi dengan instansi pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk membangun ekosistem bisnis yang mendukung perkembangan UMKM. Sinergi ini memungkinkan bank untuk memperluas jangkauan layanan dan memberikan dukungan yang lebih menyeluruh, mulai dari akses pembiayaan hingga pengembangan kapasitas bisnis. Upaya ini menunjukkan komitmen BTPN Syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta memperkuat sektor UMKM di Indonesia.

Kontribusi BTPN Syariah terhadap UMKM

BTPN Syariah berkontribusi secara signifikan dalam mendukung sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, dengan fokus khusus pada komunitas prasejahtera yang sering kali sulit mengakses layanan perbankan konvensional. Melalui berbagai program inklusi keuangan, bank ini berhasil menciptakan jalur pendanaan yang tidak hanya menyediakan modal usaha, tetapi juga menawarkan pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat pedesaan, terutama perempuan prasejahtera. Salah satu program andalannya adalah peran Community Officer, yang bertugas untuk turun langsung ke desa-desa, mengenalkan produk perbankan syariah, dan memberikan pelatihan usaha kepada kelompok-kelompok ibu rumah tangga. Selain menyediakan akses keuangan, BTPN Syariah juga memainkan peran penting dalam membangun kesadaran dan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, sering kali saat waktu pembayaran angsuran atau pencairan dana nasabah, Community Officer memberikan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan ini.

Selain itu terdapat juga program pemberdayaan yang dikhususkan bagi para nasabah yang memiliki usaha (Pelaku UMKM). Program ini dinamakan program Bestee, yang mana program ini menjalin kerja sama dengan beberapa Universitas di Indonesia dan mahasiswa yang berperan langsung untuk memberikan pendampingan UMKM yang sesuai dengan kebutuhan para pelaku UMKM tersebut. Program ini memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup mereka. Program ini memiliki makna bagi para pelaku UMKM, banyak manfaat yang didapatkan oleh mereka. Mulai dari ilmu terkait pemasaran tradisional, pemasaran digital, pembuatan logo usaha, praktik untuk pembuatan perizinan usaha, dan masih banyak materi yang diberikan kepada para nasabah pendampingan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka untuk meningkatkan usaha mereka. Nasabah pendampingan ternyata juga merasa bahwa dampak dari program Bestee ini berkepanjangan, dan telah membantu dalam pengembangan usahanya, seperti

produk/jasa semakin dikenal orang banyak, pendapatan yang meningkat, dan sebagainya.

Melalui pendekatan ini, BTPN Syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga mengutamakan kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas yang dilayani, sehingga semakin banyak UMKM yang mampu berkembang dan berdaya saing di pasar. Di sisi lain, BTPN Syariah juga aktif dalam meningkatkan struktur dan tata kelola bisnis para pelaku UMKM dengan bantuan permodalan mikro yang terjangkau dan proses administrasi yang mudah. Produk keuangan syariah yang ditawarkan juga berfokus pada pemberdayaan perempuan prasejahtera, di mana banyak di antara mereka memanfaatkan pinjaman tersebut untuk memperluas usaha kecil, seperti produksi makanan, kerajinan, *fashion*, ataupun jasa.

“Program dan layanan BTPN Syariah, Alhamdulillah sudah sesuai dengan kebutuhan saya untuk modal usaha dan pengembangannya.” (Ibu S, Jasa Laundry, Nasabah BTPN Syariah).

“Sejauh ini masih belum terdapat kendala yang saya rasakan, namun banyak sekali manfaat yang saya dapatkan, seperti kemudahan dalam mengakses pembiayaan atau program yang lainnya.” (Ibu T, Penjual Bibit Ikan, Nasabah BTPN Syariah).

Beberapa nasabah juga merasakan manfaat dari BTPN Syariah yang telah memberikan bantuan keuangan untuk modal usaha, yang mana BTPN Syariah juga akan mempermudah dan mempercepat proses dalam pengajuan pembiayaan jika nasabah tersebut tidak memiliki rekam jejak yang buruk. Melalui pendekatan ini, BTPN Syariah memberikan dampak ganda, yaitu membantu pengusaha mikro untuk berkembang serta meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga. Lebih jauh lagi, keberhasilan program ini membawa dampak positif pada ekonomi daerah secara keseluruhan, di mana UMKM semakin berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja lokal, meningkatkan daya beli, dan memperkuat ekonomi komunitas di berbagai pelosok Indonesia.

Dengan demikian, BTPN Syariah telah menunjukkan kontribusi yang nyata dalam mendukung pengembangan UMKM dengan pendekatan syariah yang inklusif. Program-program mereka tidak hanya sekadar menyediakan akses keuangan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Melalui inovasi ini, BTPN Syariah berperan sebagai penggerak utama dalam mempercepat inklusi keuangan di Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat yang selama ini belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional, sehingga menciptakan dampak ekonomi yang positif dan berkelanjutan.

Peran yang dilakukan oleh BTPN Syariah juga dilakukan juga oleh Bank Muamalat KCP Salatiga dengan model pemberdayaan yang berbeda kepada nasabahnya. Bank Muamalat KCP Salatiga berkontribusi dalam pemberdayaan UMKM di Kelurahan Tingkir Lor dengan menyediakan pinjaman modal usaha serta melakukan kunjungan rutin oleh petugas lapangan untuk memberikan pengawasan

dan rekomendasi positif, yang tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup pelaku UMKM tetapi juga mencegah risiko gagal bayar melalui pendampingan sesuai standar operasional perbankan Syariah (Rosidi et al., 2021). Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Salatiga terbukti memberikan dampak positif terhadap para nasabahnya, terutama pelaku UMKM di Kelurahan Tingkir Lor, dengan meningkatkan kualitas hidup serta kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Dampak Lembaga Keuangan Syariah terhadap UMKM

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam menyediakan akses pembiayaan yang terjangkau dan berbasis prinsip-prinsip keadilan. Melalui skema pembiayaan berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, LKS memberikan solusi finansial yang lebih sesuai bagi pelaku UMKM yang membutuhkan modal usaha tanpa memberatkan dengan bunga tinggi. Model pembiayaan ini memberikan fleksibilitas yang menguntungkan, di mana pembagian keuntungan dan risiko dilakukan secara proporsional. Selain itu, keberadaan LKS turut mendukung pemberdayaan UMKM melalui edukasi keuangan yang meningkatkan literasi finansial serta kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha kecil. Dengan bantuan LKS yang secara aktif mendampingi komunitas UMKM, UMKM dapat berkembang lebih baik, menjaga stabilitas bisnis, serta meningkatkan kemandirian ekonomi.

“Saya sangat merasa terbantu dengan adanya pembiayaan dengan pemberian modal usaha dari BTPN Syariah, yang mana angsurannya juga tidak memberatkan, hal ini sangat membantu saya.” (Ibu T, Penjual Bibit Ikan, Nasabah BTPN Syariah).

Beberapa produk dan program BTPN Syariah yang ditujukan untuk nasabah pembiayaan UMKM memberikan banyak dampak untuk kehidupan nasabah. Dengan adanya pembiayaan modal usaha, nasabah dapat membuat usaha, serta mengembangkan usaha dengan modal yang ada. Lalu melalui program Pemberdayaan Program Bestee nasabah dapat belajar cara untuk membuat usahanya semakin baik ke depannya, semakin dikenal orang banyak, hingga dapat tersebar di daerah lain. Hal ini tentunya memberikan dampak bagi para nasabah yang pada awalnya memiliki keterbatasan dalam akses pembiayaan dan lain halnya.

Kontribusi ini sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan modal dan kendala keuangan yang sering dihadapi UMKM, sehingga memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembiayaan yang di sediakan Lembaga Keuangan Syariah diperuntukkan bagi pelaku UMKM skala kecil yang memiliki keterbatasan bangunan, belum berbadan hukum, lokasi usaha yang jauh, serta belum mampu memenuhi persyaratan administrasi peminjaman keuangan, dimana kondisi-kondisi tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses pinjaman modal dari bank Syariah (Arsyad, 2024).

Lembaga keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Indonesia. Salah satu dampak positif yang utama adalah meningkatkan akses permodalan bagi pelaku UMKM yang sebelumnya sulit menjangkau pembiayaan melalui lembaga keuangan konvensional. Menurut (Imsar & Saragih, 2023), pembiayaan syariah berbasis akad seperti *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pilihan yang lebih fleksibel dan sesuai prinsip syariah, sehingga dapat mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah yang beroperasi dengan keterbatasan modal awal. Keunggulan dari pendekatan syariah adalah adanya prinsip bagi hasil, yang mana UMKM tidak dibebani dengan bunga tetap dan dapat berkembang lebih berkelanjutan dengan pendampingan dari lembaga keuangan Syariah.

Dampak positif lainnya adalah peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung ketahanan UMKM di masa krisis. Selama pandemi COVID-19, UMKM yang didukung oleh lembaga keuangan syariah dapat bertahan dan bahkan mengalami pertumbuhan karena bantuan keuangan yang berbasis prinsip gotong royong dan keberlanjutan. Oktarina et al., (2021) mencatat bahwa dengan adanya dukungan ini, UMKM tidak hanya mampu mempertahankan usaha mereka tetapi juga mendapatkan ruang untuk berinovasi dalam menghadapi tantangan ekonomi yang berat. Kontribusi tersebut membantu memperkuat struktur ekonomi pada level bawah, yang memberikan dampak positif pada pemulihan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Selain aspek keuangan, lembaga syariah juga berperan dalam memberikan edukasi literasi keuangan syariah yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan UMKM. Literasi ini menjadi penting agar para pelaku UMKM dapat mengelola dana yang diperoleh secara lebih efisien dan sesuai prinsip syariah. Menurut (Husaeni & Dewi, 2019) adanya literasi keuangan syariah mendorong UMKM untuk lebih bijak dalam memanfaatkan modal dan mengoptimalkan peluang usaha sehingga perkembangan UMKM di daerah-daerah dapat lebih merata. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah berfungsi lebih dari sekadar pemberi pinjaman, tetapi juga sebagai mitra dalam pengembangan kapasitas pelaku UMKM di Indonesia.

Peran BTPN Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan pada UMKM Pasuruan

BTPN Syariah pada area di Pasuruan berperan aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan bagi pelaku UMKM, terutama melalui program pembiayaan syariah dan pendampingan UMKM. Peranan pada Kabupaten Pasuruan, bank ini memberikan akses permodalan melalui skema pembiayaan *murabahah* yang diperuntukkan bagi nasabah yang memiliki usaha atau yang ingin memulai usaha tetapi masih terhalang oleh modal, dan ditujukan oleh masyarakat usaha mikro di pedesaan. Produk pembiayaan yang disediakan juga tidak memberikan tanggungan yang berat untuk nasabahnya.

“Sesuai dengan perjanjian diawal dengan akad bagi hasil yang ditawarkan, tidak memberatkan nasabah, dan sudah sesuai dengan kemampuan nasabah masing-masing”. (Ibu T, Penjual Bibit Ikan, Nasabah BTPN Syariah).

Pernyataan dari nasabah tersebut mengafirmasikan bahwa dengan produk pembiayaan yang diberikan sama sekali tidak membebani nasabah, karena sudah adanya kesepakatan dari awal dengan nasabah. Selain itu *ujrah* yang diberikan kepada BTPN Syariah juga tidak terlalu besar, sehingga nasabah tidak merasa keberatan akan hal itu.

Selain itu, BTPN Syariah juga mengembangkan program untuk keberlangsungan usaha nasabahnya, yaitu dengan adanya Program Bestee. Program ini tidak hanya menawarkan akses keuangan tetapi juga menitikberatkan pada edukasi kewirausahaan, yang sebagian besar adalah perempuan yang berwirausaha di sektor informal. Program Bestee ini merupakan program yang mana BTPN Syariah bekerja sama dengan perguruan tinggi dengan ikut andilnya mahasiswa sebagai Fasilitator Pendamping untuk memberikan pendampingan Kewirausahaan kepada nasabah UMKM, sesuai dengan keperluan nasabah masing-masing guna untuk mengembangkan usahanya.

“Saat pendampingan, saya mengambil materi terkait identitas usaha pembuatan logo usaha. Hasil dari pendampingan ini memberikan dampak yang berkelanjutan untuk usaha saya semakin dikenal orang”. (Ibu T, Penjual Bibit Ikan, Nasabah BTPN Syariah).

Pendampingan yang diberikan melalui pelatihan identitas usaha, khususnya dalam pembuatan logo, yang mana materi yang dipilih sesuai dengan rekomendasi Fasilitator Pendamping dan sesuai dengan kebutuhan serta persetujuan nasabah. Hal ini telah memberikan dampak positif bagi pelaku usaha kecil. Dengan adanya identitas visual yang lebih jelas, usaha menjadi lebih mudah dikenali oleh masyarakat, sehingga memberikan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan daya saing dan visibilitas usaha di pasar. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan yang berfokus pada aspek *branding* untuk mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian Mufida & Maghfur, (2024) di BTPN Syariah MMS Puspo, Pasuruan, program ini sangat membantu nasabah yang sebelumnya tidak memiliki akses perbankan atau kesulitan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Pendampingan yang diberikan BTPN Syariah di Pasuruan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan nasabah dalam mengelola usaha. Dengan adanya pembekalan dalam menggunakan teknologi digital, nasabah BTPN Syariah di wilayah Puspo, Pasuruan mampu membantu nasabah pelaku UMKM menjangkau pasar yang lebih luas. Fasilitator juga membantu nasabah dalam memanfaatkan platform digital

untuk promosi dan penjualan produk mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan skala usaha nasabah (Mufida & Maghfur, 2024).

Selain permodalan, BTPN Syariah juga menjalankan program pendampingan yang melibatkan fasilitator untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial nasabah. Pendampingan ini dirancang dalam beberapa tahap, mulai dari asesmen kebutuhan usaha, pemberian materi, hingga praktik di lapangan. Menurut (Natazya & Nirawati, 2024) di MMS Bangil, Pasuruan, fasilitator pendampingan yang bertugas di daerah tersebut memberikan materi terkait strategi pemasaran digital dan tradisional, pentingnya identitas usaha, dan pembuatan promosi produk yang efektif. Hal ini memiliki dampak positif pada Nasabah yang sebelumnya menggunakan metode pemasaran konvensional atau manual, mulai merasakan manfaat dari strategi pemasaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, informasi dari nasabah mengatakan bahwa program dari BTPN Syariah sejauh ini sangat membantu nasabah mulai dari pengadaan modal usaha, program Bestee dalam pendampingan nasabah UMKM. Hal ini BTPN Syariah juga memberikan kemudahan dalam akses pengajuan pembiayaan untuk modal usaha. Kemudahan akan didapatkan jika nasabah tersebut tidak memiliki rekam jejak yang buruk, bahkan dalam jumlah nominal pembiayaan bisa bertambah jika rekam jejak selalu baik. Begitu pula dengan program Bestee yang telah diikuti nasabah, mereka merasa pendampingan ini juga memiliki dampak baik dan berkepanjangan, seperti banyak yang mengenal produk/jasa yang ditawarkan, dapat memahami pemasaran dengan baik, dan lain hal. Bahkan terdapat nasabah pendampingan yang juga ingin merasakan kembali manfaat pendampingan pada program selanjutnya.

Menurut (Kartika et al., 2024) program ini berfokus beberapa hal yang kiranya menjadi kebutuhan para nasabah untuk mengembangkan usahanya. Misalnya seperti; pembentukan identitas usaha, strategi promosi, dan pengelolaan harga produk yang menjadi fondasi bagi keberlanjutan usaha mikro. Para pelaku UMKM yang sebelumnya tidak memiliki merek atau logo usaha dibantu untuk menciptakan identitas bisnis yang jelas, yang bertujuan meningkatkan daya tarik dan membedakan produk mereka di pasar. Selain itu, pelatihan promosi baik tradisional seperti penggunaan *banner*, maupun digital melalui platform media sosial WhatsApp, diberikan untuk memperluas jangkauan pasar secara efektif dan hemat biaya. BTPN Syariah juga melatih para pelaku UMKM dalam penyusunan daftar menu dan harga, yang membantu meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pelayanan kepada pelanggan. Pendampingan ini berhasil membekali pelaku UMKM dengan keterampilan praktis yang memperkuat ketahanan usaha mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, BTPN Syariah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pendekatan inklusif dan berbasis komunitas. Pendekatan ini mencakup pembiayaan yang ramah bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan memberikan pengetahuan kewirausahaan

kepada nasabah UMKM. Program ini telah berhasil meningkatkan keterampilan kewirausahaan di kalangan pelaku UMKM di Pasuruan, memperkuat posisi mereka dalam perekonomian lokal, dan mendukung stabilitas keuangan jangka panjang di komunitas tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

PT BTPN Syariah memiliki kontribusi besar dalam membangun ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Pasuruan melalui pendekatan inklusif yang berfokus pada pemberdayaan UMKM di masyarakat prasejahtera produktif. Bank ini menyediakan akses pembiayaan berbasis syariah dengan skema yang terjangkau serta menitikberatkan pada pemberdayaan melalui program Bestee, yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dalam mendampingi pelaku usaha. Program ini mendukung peningkatan keterampilan bisnis, pemahaman pemasaran digital dan tradisional, serta pengelolaan keuangan yang lebih optimal bagi pelaku UMKM. Pendampingan yang diberikan BTPN Syariah terbukti membantu UMKM dalam memperkuat daya saing, memperluas pasar, dan membangun identitas bisnis yang kokoh, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan ketahanan usaha mereka. Pendekatan ini menjadikan lembaga keuangan syariah seperti BTPN Syariah sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal berkelanjutan, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta memperkuat UMKM sebagai penggerak ekonomi daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, BTPN Syariah disarankan untuk mengembangkan layanan digital yang memfasilitasi akses pembiayaan, pelaporan keuangan, dan pelatihan daring bagi UMKM, serta memperluas kapasitas program Bestee dengan pelatihan khusus bagi mahasiswa fasilitator. Bank juga dapat menawarkan produk pembiayaan yang lebih fleksibel, memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal, serta melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan efektivitas program. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis dampak jangka panjang program pemberdayaan, komparasi pendekatan inklusif antar lembaga keuangan syariah, peran teknologi dalam pemberdayaan UMKM, serta pengaruh program terhadap pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan, guna mendukung inklusi sosial yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2022a). Peran Strategis Lembaga Keuangan Syariah bagi UMKM dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 120–129.
- Ahmad, M. (2022b). Peran Strategis Lembaga Keuangan Syariah bagi UMKM dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 120–129.

- Alhaddi, H. (2015). Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review.
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>
- Arsyad, S. R. (2024). Pemberdayaan UMKM Lokal Melalui Lembaga Keuangan Syariah sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 5(2).
- Correia, M. S. (2019). Sustainability: An overview of the triple bottom line and sustainability implementation. *International Journal of Strategic Engineering (IJoSE)*, 2(1), 29–38.
- Dewi, S., Yaswirman, Helmi, & Henmaidi. (2023). PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA.
- Dos Santos, A. L. T., & Da Cunha Reis, A. (2024). Public procurement from the triple bottom line lens: the identification of sustainability criteria from the international literature review. In *Environment, Development and Sustainability*.
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104–112.
- Frita, N., Hamdani, I., & Devi, A. (2022). Pengaruh inklusi keuangan dan bank syariah terhadap infrastruktur nasional dan pertumbuhan ekonomi dalam program SDGs. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(1), 155–182.
- Husaeni, Utami. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Anggota BMT Jawa Barat. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 48–56.
- Imsar, I., & Saragih, R. F. (2023). Kinerja Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pelaku UMK Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Untuk Keuangan Syariah*, 1(4), 01–07.
- Ishtiaq, M. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. English Language Teaching, 12(5), 40. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Jamaluddin, J., & Abdullah, M. W. (2019). The Role of Sharia Financial Institution to Empowering SMEs. *Jurnal Iqtisaduna*, 155–169.
- Kartika, A., Farinsyah, H. A., & Rahman, Fauzi. (2024). Kartika, A., Farinsyah, H. A., & Rahman, F. (2024). Peran Fasilitator Pendamping Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Usaha Nasabah BTPN Syariah. *Community*

Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(4), 6082-6088.
Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(4), 6082-6088.

Kaswinata, Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Syahputra, A. (2023). SIGNIFIKANSI PERANAN UMKM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA MEDAN DALAM PRESPEKTIF SYARIAH.

Maryani, & Abidin, Z. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 18(3).
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>

Natazya, A., & Nirawati, L. (2024). Strategi Fasilitator Pendamping Area Jawa dalam Upaya Peningkatan Pendampatan UMKM Nasabah di PT BTPN Syariah Kecamatan Bangil Pasuruan. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(2), 58–62.

Rosidi, A., Prastyo, H., & Zusrony, E. (2021). Peranan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1068–1075.

Sari, W. R., & Sulistyowati. (2023). PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM MEMBANGUN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN DAN INKLUSIF. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 44–52.
<https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1690>

Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023a). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Dalam Revitalisasi Ekonomi Pembangunan Di Indonesia. *Maret*, 24(1), 109–124.

Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023b). Peran Lembaga Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan UMKM dalam Revitalisasi Ekonomi Pembangunan di Indonesia. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 109–124.

Wulandari, C. E. (2024). Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur: Model Integrasi Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam dan Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Integrasi Pembangunan Berkelan. *TarbiyahMU*, 4(2), 22–29.

Yin, R. K. (2018). 61 A BOOK REVIEW: CASE STUDY Title: Case Study Research and Applications: Design and Methods (6 th).
<https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1563>

Yulia, S., & Supriatna, E. (2024). Kontribusi Masyarakat dalam Menentukan Arah Pembangunan Ekonomi Global yang Berkelanjutan di Indonesia. *Educatus*, 2(2), 1–8.